

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari analisis penulis terkait keterlibatan Arab Saudi dan Iran dalam konflik Yaman, penulis menemukan dua negara ini sebagai aktor utama yang memiliki kepentingan khusus untuk terlibat dalam konflik. Selama kurun waktu 2014 hingga 2021, Yaman menjadi wilayah konflik yang berkepanjangan dan berdampak pada krisis kemanusiaan yang terjadi. Ratusan ribu korban jiwa dalam konflik ini tidak hanya terdiri dari pasukan militer melainkan banyak dari penduduk sipil. Kerusakan bahkan hingga kehancuran infrastruktur, dan krisis pangan telah melanda negara ini sebagai dampak dari konflik yang terus-terusan terjadi. Ribuan orang harus menjadi pengungsi dan tinggal di kamp pengungsian yang tidak layak huni dan rentan terkena penyakit menular. Kondisi perekonomian di Yaman turut memburuk dan mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan secara drastis akibat situasi yang tidak aman dan kondusif.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan konflik ini. Diantaranya adalah Perundingan Jenewa pada tahun 2015 dan Perjanjian Stockholm pada tahun 2018. Pada Perundingan Jenewa sayangnya tidak ditemukan konsensus kesepakatan karena setiap pihak yang terlibat saling memberikan syarat yang sulit untuk diterima satu sama lain, sehingga upaya penyelesaian konflik melalui perundingan ini dapat dikatakan nihil. Upaya berikutnya adalah Perjanjian Stockholm pada tahun 2018 yang berisi tiga poin utama yaitu Perjanjian Hudaydah, Perjanjian Pertukaran Tahanan, dan Perjanjian Taiz. Untuk beberapa bulan perjanjian ini memberikan hasil yang cukup baik karena berhasil menurunkan intensitas tingkat kekerasan dan lebih mudah akses bantuan kemanusiaan. Namun secara keseluruhan Perjanjian Stockholm tidak cukup berpengaruh untuk menciptakan situasi yang kondusif dan aman karena setelahnya masih didapatkan laporan berulang atas tindak kekerasan yang terjadi di wilayah Yaman ini.

Terlepas dari permintaan intervensi langsung dari Presiden Hadi yang direspon baik oleh Arab Saudi, terdapat beberapa faktor kepentingan nasional lainnya yang turut menjadi alasan utama mengapa Arab Saudi melakukan intervensi di Yaman. Di sisi lain, Iran yang merupakan rival Arab Saudi di kawasan Timur Tengah juga ikut terlibat dalam konflik ini melalui pemberian dukungan kepada kelompok Houthi. Dua negara ini saling memiliki kepentingan nasional mereka masing-masing yang melatarbelakangi keterlibatan mereka pada konflik Yaman.

Kepentingan nasional yang pertama yang ditemukan penulis dalam keterlibatan Arab Saudi dan Iran di Yaman adalah kepentingan ideologis. Arab Saudi memiliki paham ideologis Islam Sunni, sama dengan yang dianut Yaman secara umum. Sebaliknya, Houthi yang juga berasal dari Yaman bagian utara justru memiliki paham ideologis Islam Syiah, juga sama dengan yang dianut Iran. Arab Saudi merasa bertanggung jawab untuk melindungi Yaman agar tidak berada dalam pengaruh ideologi syiah. Sedangkan Iran yang berambisi ingin menyebarkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah justru memanfaatkan kesamaan paham ideologi yang dimilikinya dengan Houthi. Artinya, kedua negara ini, Arab Saudi dan Iran sama-sama berupaya melindungi pengaruh ideologisnya agar tidak terpengaruh satu sama lain.

Kepentingan nasional kedua yang dimiliki Arab Saudi dan Iran di Yaman adalah kepentingan geopolitik. Arab Saudi dan Iran saling mengupayakan dominasi regional mereka. Dengan mendukung pemerintahan Presiden Hadi, Arab Saudi berupaya mengurangi pengaruh Iran di Yaman. Sebaliknya, Iran justru ingin menghapus pengaruh Arab Saudi di Yaman dengan cara membantu Houthi untuk bisa berkuasa. Arab Saudi mendapatkan dukungan politis dari pemerintahan resmi Yaman, PBB, negara-negara liga Arab dan Amerika Serikat. Inilah yang kemudian semakin menguatkan Arab Saudi untuk mempertahankan dominasinya di Yaman dan memperkuat aliansi negara-negara Sunni. Sedangkan Iran justru bekerjasama dengan organisasi non-pemerintahan seperti Houthi di Yaman dan Hizbullah di Lebanon. Kedua negara ini berusaha menguasai Yaman untuk memperluas kepentingan geopolitik ya di kawasan Timur Tengah.

Kepentingan nasional ketiga yang saling diupayakan oleh Arab Saudi dan Iran di Yaman adalah kepentingan ekonomi. Penulis menemukan bahwa Arab Saudi dan Iran sama-sama ingin menguasai perekonomian kawasan Timur Tengah dan menjadi hegemoni. Yaman yang terletak di bagian selatan Semenanjung Arab, memiliki posisi strategis yang dilalui jalur pelayaran internasional yaitu Selat Bab el-Mandeb. Arab Saudi dan Iran saling memperebutkan kekuasaan untuk melancarkan aktivitas ekonomi mereka di kawasan ini. Karena jalur lain yaitu Selat Hormuz telah dikuasai Iran, maka Selat Bab el-Mandeb menjadi alternatif utama yang diperjuangkan Arab Saudi. Keberadaan Houthi di wilayah ini, dianggap akan mengganggu Arab Saudi yang perlu menggunakan jalur pelayaran ini untuk pengeksportan minyaknya. Kemudian adanya Houthi di wilayah Yaman juga turut mengganggu pembangunan proyek yang ada di wilayah selatan Arab Saudi karena perlu faktor keamanan regional sebagai prasyarat dalam proyek tersebut. Sedangkan dari sisi Iran, kepentingan ekonominya di Yaman adalah apabila Houthi menguasai Yaman sepenuhnya maka bisa dikatakan Yaman berada dalam pengaruh Iran dan menempatkan Iran dalam keuntungan yang besar karena bisa menguasai dua jalur pelayaran Timur Tengah terbesar yaitu Selat Hormuz dan Selat Bab el-Mandeb.

Dari ketiga poin kepentingan Arab Saudi dan Iran dalam konflik Yaman, penulis menemukan bahwa kedua negara memiliki kepentingan utama yang berbeda. Arab Saudi memiliki kepentingan utama di bidang keamanan karena wilayah konflik yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi serta dapat mengancam stabilitas keamanan nasional. Sedangkan Iran memiliki kepentingan utama di bidang ideologis yang ingin melawan koalisi Arab Saudi dan Amerika serta menyebarkan paham syiah melalui Houthi.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Arab Saudi dan Iran dalam konflik Yaman semenjak tahun 2014 hingga 2018 dilatarbelakangi kepentingan nasional masing-masing negara. Tiga komponen kepentingan nasional tersebut adalah kepentingan ideologis, kepentingan geopolitik, dan kepentingan ekonomi yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam keterlibatan mereka untuk mencapai kepentingan nasionalnya, Yaman menjadi pihak yang paling dirugikan karena

berakibat terjadinya krisis kemanusiaan yang parah dan menimbulkan ratusan ribu korban jiwa.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Arab Saudi dan Iran harus mengedepankan sisi kemanusiaan daripada upaya mencapai kepentingan nasional di Yaman demi menciptakan tatanan yang lebih aman dan stabil di kawasan Timur Tengah. Mempertimbangkan besarnya dampak kemanusiaan dari banyaknya korban yang berjatuh dalam konflik ini, diharapkan kedua negara dapat menarik diri dari keterlibatan mereka. Dan untuk Houthi, PBB sebagai organisasi perdamaian dunia harus mengambil langkah tegas untuk mengupayakan perdamaian di Yaman dan memastikan seluruh penduduk Yaman berada dalam perlindungan yang menjamin keamanan dan kebutuhan mendasarnya.

6.2.2 Saran Teoritis

Konflik Yaman merupakan salah satu topik yang cukup sering dibahas dalam penelitian, namun lebih banyak berfokus pada keterlibatan dan kepentingan Arab Saudi didalamnya. Penulis merasa bahwa saat ini belum banyak penelitian yang berfokus pada kepentingan nasional Iran dalam konflik Yaman secara spesifik. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan yang membantu untuk menganalisis lebih jauh keterlibatan Iran dalam konflik Yaman dan kepentingan nasionalnya di Yama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan informatif.